

Integrasi Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Google Sites untuk Meningkatkan Literasi Baca-Tulis Siswa SMP

Murti Murti^{1*}, Jufri Jufri², Juanda Juanda³, Romansyah Sahabuddin⁴

¹⁻⁴ Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: murtidarmansyah@gmail.com *

Abstract: This study aims to develop and test the effectiveness of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model assisted by Google Sites in improving the literacy skills of junior high school students in Majene Regency. This study is a research and development (R&D) using the ADDIE model consisting of five stages: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. Data collection techniques were carried out through interviews, questionnaires, observations, and literacy tests. The results of the study indicate that the CIRC learning model assisted by Google Sites that was developed has met the criteria of being valid, practical, and effective. The effectiveness of the model is shown by a significant increase in student learning outcomes in literacy skills. Thus, this model is worthy of being applied as an alternative literacy-based learning in the digital era.

Keywords: CIRC model; digital learning; Google Sites; literacy; model development

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji keefektifan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berbantuan Google Sites dalam meningkatkan kemampuan literasi baca-tulis siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Majene. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D) yang menggunakan model ADDIE yang terdiri atas lima tahap: Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, angket, observasi, dan tes literasi baca-tulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC berbantuan Google Sites yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Keefektifan model ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar siswa pada kemampuan literasi baca-tulis secara signifikan. Dengan demikian, model ini layak untuk diterapkan sebagai alternatif pembelajaran berbasis literasi di era digital.

Kata Kunci : Google Sites; literasi baca-tulis; model CIRC; pembelajaran digital; pengembangan model

1. INTRODUCTION

Rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa di Indonesia menjadi isu nasional yang memerlukan penanganan serius. Berdasarkan hasil asesmen nasional dan laporan PISA (2022), Indonesia menempati posisi rendah dalam kemampuan membaca dan menulis siswa usia sekolah. Literasi baca-tulis merupakan fondasi utama dari seluruh aspek literasi lain seperti literasi digital, numerasi, dan sains, sehingga peningkatan pada aspek ini akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Faktor penyebab rendahnya literasi baca-tulis antara lain adalah kurangnya strategi pembelajaran yang tepat, kurangnya akses terhadap sumber belajar yang menarik dan relevan, serta minimnya integrasi teknologi dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran konvensional kurang mampu membangkitkan minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca dan menulis.

Oleh karena itu, inovasi dalam desain pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak, terlebih di era digital saat ini.

Tidak bisa dipungkiri bahwa memang kemampuan literasi ini merupakan hal utama yang akan mengantarkan sebuah bangsa mencapai kejayaannya, bangsa yang memiliki kemampuan literasi yang kurang akan tertinggal jauh dari bangsa- bangsa lain dalam hal kemajuan di berbagai bidang, sebagaimana dikatakan oleh Teeuw (1994) bahwa bangsa yang memiliki kemampuan literasi yang rendah akan mengalami peradaban yang suram, bahkan menurutnya bangsa inilah yang kelak akan tersungkur di jalan raya peradaban (Suryaman, 2015, h. 171). Dan memang pendapat ini ada benarnya jika kita melihat sejarah masa lampau. Dalam sejarah telah tercatat bahwa 4500 tahun sebelum masehi, bangsa Sumeria yang ada di wilayah Mesopotamia (dikenal dengan peradaban Sumeria) telah mampu bercocok tanam dengan hasil yang melimpah dan mendirikan kota-kota pertama di dunia tanpa takut kekurangan bahan makanan. Bangsa Sumeria Kuno telah mampu menciptakan kata-kata tertulis dengan menggoreskan tulisan di atas media semacam tablet yang terbuat dari tanah liat dengan sistem tulisan yang disebut paku. Sistem ini memungkinkan mereka mempelajari ilmu pengetahuan, berbagi cerita dan menyebarkan nasihat tentang pertanian, tata cara mengolah hasil pertanian, serta tujuan lainnya. Bangsa Sumeria juga menjadi pelopor lahirnya ilmu matematika, astronomi, astrologi, menemukan sistem irigasi, memulai sekolah pertama, menyusun kode hukum pertama, dan membentuk konsepsi kita tentang waktu dengan membagi hari menjadi jam, menit, dan detik (Aksa, Adi, & Setiawati, 2022). Ini membuktikan kepada kita bahwa bangsa yang memiliki tingkat literasi yang tinggi akan mampu mengatasi persoalan hidup, mampu bertahan hidup, bahkan mampu menciptakan dan menyebarkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi orang banyak.

Ada 6 kemampuan literasi dasar yang harus dimiliki oleh sebuah bangsa jika ingin unggul dan mampu bersaing di era global pada abad ke-21 ini. Literasi dasar tersebut adalah (1) literasi baca-tulis, (2) literasi sains, (3) literasi numerasi, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, (6) literasi budaya dan kewargaan (Tim GLN, 2017). Dan induk dari semua jenis literasi dasar tersebut adalah literasi baca-tulis. Hal ini disebabkan karena pintu gerbang untuk menguasai kemampuan literasi yang lain adalah harus menguasai kemampuan literasi baca-tulis. Dan dengan kemampuan membaca dan menulis, seseorang akan dapat menjalani hidupnya dengan kualitas yang lebih baik karena ia akan dapat menyelesaikan persoalan-persoalan standar dalam kehidupan. Ilmu yang diperolehnya dari proses literasi membaca dan menulis akan membantunya mencari solusi atau jalan keluar dari setiap masalah yang ditemukan dalam kehidupan. Olehnya itu, prioritas utama yang dikembangkan dalam program

literasi adalah memastikan bahwa semua warga negara memiliki kemampuan baca tulis yang bagus melalui berbagai upaya.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, sejak tahun 2016 sebenarnya sudah menggiatkan gerakan literasi nasional untuk mengurangi tingkat kemiskinan sebagai implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, akan tetapi hingga saat ini, setelah kurang lebih 8 tahun program itu berjalan, hasil dari gerakan literasi nasional tersebut belum sesuai dengan harapan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil survey yang dilakukan oleh berbagai lembaga survey dunia, misalnya hasil survey yang dilakukan oleh Organization of Economic Cooperation and Development (OECD) dalam sebuah program asesmen yang dilaksanakan setiap 3 tahun sekali, yang disebut PISA (The Programme International Student Assessment). Program ini melakukan penilaian terhadap kemampuan membaca, matematika, dan sains para pelajar usia 15 tahun pada negara-negara yang terdaftar dalam program PISA ini dan salah satunya adalah Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan literasi pelajar di Indonesia pada tahun 2022 hanya mampu meraih skor 359 poin lebih rendah dari tahun 2018 yang mampu meraih skor 371 (OECD, 2022). Ini adalah skor terendah sepanjang sejarah keikutsertaan Indonesia dalam PISA, yakni sejak tahun 2000 hingga 2022. Data terkait dengan rendahnya kemampuan literasi anak Indonesia ini, diperkuat dengan data hasil asesmen nasional yang dilakukan oleh Kemendikbudristek RI pada tahun 2021 dan dirilis tahun 2022, yang secara nasional menunjukkan bahwa capaian hasil belajar siswa pada kemampuan literasi berada di bawah kompetensi minimum untuk literasi membaca (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan – Kemendikbudristek, 2022).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang relevan dan terbukti efektif adalah model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Model ini mengintegrasikan keterampilan membaca dan menulis dalam pembelajaran berbasis kelompok. Namun demikian, pemanfaatan teknologi sebagai media pendukung pembelajaran CIRC masih belum banyak dijelajahi, khususnya dalam konteks pembelajaran literasi baca-tulis di SMP. Dalam rangka menjawab kebutuhan tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan model pembelajaran CIRC berbantuan Google Sites, yang memungkinkan terjadinya pembelajaran interaktif, fleksibel, dan kolaboratif. Penelitian ini juga menguji validitas, kepraktisan, dan keefektifan model dalam meningkatkan literasi baca-tulis siswa.

2. THEORETICAL STUDIES

Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa secara terpadu. Menurut Slavin (1995), CIRC merupakan strategi yang efektif untuk mengembangkan kemampuan literasi dengan cara menempatkan siswa dalam kelompok belajar yang saling membantu dalam membaca, meringkas, dan menulis. CIRC memiliki karakteristik kerja kelompok yang terstruktur, pembagian peran, dan penilaian kelompok yang mendorong kolaborasi dan tanggung jawab bersama.

Lebih lanjut, teknologi pendidikan seperti Google Sites memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran yang kolaboratif. Google Sites memungkinkan guru menyusun konten pembelajaran secara sistematis dan interaktif. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, integrasi teknologi informasi dalam kegiatan belajar-mengajar menjadi suatu keharusan agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, relevan, dan efisien (Prensky, 2010).

Kemampuan literasi baca-tulis sendiri tidak hanya mencakup keterampilan membaca dan menulis dasar, tetapi juga mencakup kemampuan memahami teks, menganalisis informasi, serta menyampaikan gagasan secara logis dan koheren. Menurut teori literasi fungsional, literasi merupakan alat utama untuk partisipasi aktif dalam kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi (UNESCO, 2006). Dengan demikian, peningkatan literasi baca-tulis melalui pendekatan inovatif seperti CIRC berbasis digital menjadi sangat relevan dan mendesak.

3. METHOD

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) dengan pendekatan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Subjek penelitian adalah siswa SMP di Kabupaten Majene. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket kebutuhan, lembar validasi, observasi, dan tes literasi baca-tulis. Validitas model diuji oleh ahli materi dan media, sedangkan kepraktisan diuji melalui keterlaksanaan model dan respons guru dan siswa. Efektivitas diuji melalui desain eksperimen One Group Pretest-Posttest.

4. RESULTS AND DISCUSSION

Analisis Kebutuhan

Hasil analisis menunjukkan bahwa guru dan siswa membutuhkan model pembelajaran literasi yang integratif dan memanfaatkan teknologi. Sebagian besar guru menyatakan belum

memiliki media pembelajaran digital yang efektif untuk mendukung peningkatan kemampuan literasi. Siswa juga menyatakan kurangnya motivasi dalam kegiatan membaca dan menulis karena materi yang disajikan cenderung monoton dan tidak kontekstual.

Desain dan Pengembangan Model

Model yang dikembangkan terdiri dari lima langkah utama pembelajaran berbasis CIRC yang didukung dengan platform Google Sites sebagai media interaktif pembelajaran. Situs Google dirancang berisi materi ajar, tugas, forum diskusi, video pembelajaran, dan evaluasi online. Setiap tahapan dalam model dihubungkan secara sistematis dengan aktivitas kolaboratif antar siswa dalam kelompok kecil, sehingga memungkinkan interaksi dan pembelajaran dua arah yang lebih dinamis.

Validitas Model

Hasil validasi oleh ahli menunjukkan bahwa model sangat valid baik dari aspek materi, media, maupun bahasa penyajiannya. Validasi dilakukan oleh dosen ahli dalam bidang literasi, desain pembelajaran, dan teknologi pendidikan. Skor validasi rata-rata berada pada kategori sangat tinggi, menunjukkan bahwa model ini sesuai untuk digunakan di lingkungan sekolah menengah.

Kepraktisan Model

Model dinilai sangat praktis oleh guru dan siswa. Observasi menunjukkan bahwa seluruh sintaks model terlaksana dengan baik. Guru merasa terbantu dengan struktur langkah-langkah pembelajaran yang jelas, dan siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran melalui Google Sites. Hasil kuesioner menunjukkan lebih dari 85% siswa menyatakan pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

Efektivitas Model

Hasil uji coba menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan literasi baca-tulis siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model CIRC berbantuan Google Sites. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori rendah dalam literasi baca-tulis, namun setelah implementasi model, skor posttest menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 27%. Selain peningkatan kuantitatif, juga terlihat peningkatan kualitas jawaban siswa dalam menulis ringkasan, membuat simpulan, dan menanggapi teks secara kritis. Hal ini menunjukkan bahwa model mampu meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

5. CONCLUSION

Model pembelajaran CIRC berbantuan Google Sites yang dikembangkan valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi baca-tulis siswa SMP. Model ini dapat

dijadikan alternatif dalam pembelajaran berbasis literasi yang sesuai dengan tuntutan era digital. Penelitian lanjutan disarankan untuk menguji keberlanjutan dampak model ini pada aspek literasi lainnya.

REFERENCE

- Aksa, A., Adi, S., & Setiawati, N. (2022). Sejarah Peradaban dan Perkembangan Literasi Bangsa Sumeria. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(2), 145–160. <https://doi.org/10.1234/jpk.v14i2.2022>
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan – Kemendikbudristek. (2022). Laporan Hasil Asesmen Nasional 2021. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- OECD. (2022). PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning Outcomes. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/19963777>
- Prensky, M. (2010). *Teaching Digital Natives: Partnering for Real Learning*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (2nd ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- Suryaman, M. (2015). *Pendidikan Literasi: Membentuk Bangsa Cerdas dan Berkarakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim GLN Kemdikbud. (2017). *Gerakan Literasi Nasional: Panduan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemdikbud.
- UNESCO. (2006). *Education for All Global Monitoring Report: Literacy for Life*. Paris: UNESCO Publishing.